



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan responden akuntan publik, yaitu auditor eksternal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Total kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 336 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali 125 kuesioner, serta jumlah yang dapat digunakan adalah sebanyak 107 kuesioner. Pengambilan kuesioner tersebut dilakukan dengan metode *convenience sampling* dengan kriteria responden yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1 (gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi) dengan jabatan minimal sebagai senior auditor dan memiliki pengalaman kerja di bidang audit minimal 1 tahun.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel independen dan dependennya adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, melakukan uji F (secara simultan), dan uji t (secara parsial). Dari uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 yang berarti variabel independen, yaitu independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dan model penelitian mampu memprediksi variabel dependen sebesar 39,3%.

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Variabel Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 2,376 dengan signifikansi sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan  $H_{a1}$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel Pengalaman Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar 2,236 dengan signifikansi sebesar 0,028 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel *Due Professional Care* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai t sebesar -1,420 dengan signifikansi sebesar 0,159 (lebih besar dari 0,05) yang menyatakan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Sikap skeptis atau *due professional care* merupakan sebuah keharusan atau wajib diterapkan oleh setiap auditor dalam penugasan audit yang dilakukan. Namun, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh auditor dengan menangani banyak klien yang ditandai dengan rata-rata jumlah klien lebih dari 15 klien dan pengalaman dalam bidang audit selama kurang dari 3 tahun berdasarkan karakteristik

responden membuat auditor tidak dapat menggunakan sikap skeptisnya secara penuh, sehingga variabel *due professional care* memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hakim dan Esfandari (2015) yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

4. Variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai  $t$  sebesar 2,369 dengan signifikansi sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan  $H_{a4}$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5. Variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditandai dengan nilai  $t$  sebesar 2,319 dengan signifikansi sebesar 0,022 (lebih kecil dari 0,05) yang menyatakan  $H_{a5}$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ichwanty (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya implikasi bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, auditor perlu meningkatkan sikap independensi, memiliki pengalaman kerja yang lama dan memiliki pengalaman penugasan audit, meningkatkan sikap akuntabilitas, dan memiliki kompetensi dalam melakukan audit. Independensi yang tinggi dapat membuat auditor menghasilkan laporan audit

yang bebas dari pengaruh pihak-pihak berkepentingan yang dapat mempengaruhi ketepatan opini yang diberikan oleh auditor sesuai dengan temuan auditor dan sesuai dengan SPAP yang berlaku, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan tinggi sesuai dengan SPAP. Auditor yang memiliki pengalaman yang lama dalam bidang audit dan telah melakukan banyak penugasan audit dapat membuat auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan, menyelesaikan pekerjaan audit dengan cepat dan tepat waktu, serta dapat semakin memahami pengendalian internal perusahaan klien dan dapat menilai risiko audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan SPAP.

Auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya senantiasa menaati aturan etika profesi yang berlaku yaitu integritas, objektivitas, dan independensi, serta dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaporkan dalam laporan audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan SPAP. Kompetensi auditor yang tinggi yang diukur dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan khusus dan keahlian yang diperoleh dari pelatihan dalam bidang audit dapat membuat auditor semakin memahami jenis industri klien, kondisi perusahaan klien, serta dapat memahami SPAP sebagai pedoman dalam menjalankan profesinya sebagai auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan SPAP.

## **5.2 Keterbatasan**

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendistribusian kuesioner hanya ke 21 KAP dengan ruang lingkup di KAP yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 107 sehingga tidak dapat menjelaskan respon auditor secara keseluruhan.
2. Variabel independen (independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi) hanya dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas audit) sebesar 39,3%. Sisanya sebesar 60,7% dijelaskan oleh variabel independen yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Responden dalam penelitian ini tidak semuanya telah melakukan semua tahapan audit. Akan lebih baik jika seluruh responden dalam penelitian ini telah melakukan semua tahapan audit.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang diajukan kepada para peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner ke KAP yang lebih banyak.
2. Menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada penelitian selanjutnya, contohnya *time budget pressure*.
3. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya diberikan penambahan kriteria responden yaitu sudah pernah melaksanakan semua tahapan audit. Hal ini akan mempermudah dalam analisa data karena seluruh responden telah melalui semua tahapan.